

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan kesempatan kerja merupakan masalah yang dihadapi seluruh negara yang ada, baik negara maju maupun negara berkembang. Walaupun intensitas masalah tersebut berbeda-beda karena adanya perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti laju pertumbuhan ekonomi, teknologi yang digunakan, dan kebijaksanaan yang diterapkan oleh pemerintah. Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, perluasan kesempatan kerja dapat terjadi melalui pertumbuhan ekonomi yaitu melalui proses kenaikan output perkapita secara konstan dalam jangka panjang (Boediono, 1999).

Masalah yang terjadi di Indonesia adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat menampung jumlah angkatan kerja yang ada. Hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak disertai dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun (BPS, 2011).

Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah penduduk di Indonesia sebesar 237,641,326 jiwa dengan jumlah angkatan kerja 105,80 juta jiwa (BPS, 2010). Tabel 1-1 menunjukkan keadaan tenaga kerja Indonesia tahun 2013-2015.

Tabel 1-1
Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama Indonesia
Tahun 2013-2015

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013 ¹	2014 ²		2015	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan Kerja	Juta orang	120,17	125,32	121,87	128,30	122,38
Bekerja	Juta orang	112,76	118,17	114,63	120,85	114,82
Penganggur	Juta orang	7,41	7,15	7,24	7,45	7,76
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,77	69,17	66,60	69,50	55,76
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,17	5,70	5,94	5,81	6,18
4. Pekerja tidak penuh	Juta orang	37,74	36,97	35,77	35,68	34,31
Setengah penganggur	Juta orang	11,00	10,57	9,68	10,04	9,74
Paruh waktu	Juta orang	26,74	26,40	26,09	25,64	24,57

Catatan: ¹ Tahun 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang proyeksi penduduk

² Estimasi ketenagakerjaan sejak 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 103/11/Th.XVII, 5 November 2015

Berdasarkan tabel 1-1 keadaan ketenagakerjaan Indonesia pada Agustus 2015 menunjukkan adanya penurunan jumlah angkatan kerja sebanyak 5,9 juta orang dibanding Februari 2015 dan bertambah 510 ribu orang dibanding Agustus 2014. Penduduk bekerja pada Agustus 2015 berkurang sebanyak 6,0 juta orang dibanding Februari 2015 dan bertambah sebanyak 190 ribu orang dibanding Agustus 2014. Sementara jumlah penganggur pada Agustus 2015 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 110 ribu orang dibanding Februari 2015 dan 320 ribu orang jika dibanding Agustus 2014. Peningkatan jumlah angkatan kerja dalam setahun terakhir berbanding terbalik dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang menurun sebesar 0,84%.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi terpadat penduduknya di Indonesia yaitu sekitar 33.264.339 jiwa pada tahun 2013. Salah satu masalah yang dihadapi Jawa Tengah adalah masalah

ketenagakerjaan, baik itu pengangguran maupun kesempatan kerja (BPS Jawa Tengah , 2013). Tabel 1-2 menunjukan kondisi tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2013-2015.

Tabel 1-2
Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama Jawa Tengah
Tahun 2013-2015

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013		2014		2015
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan Kerja	Juta orang	17,40	17,52	17,72	17,55	18,29
Bekerja	Juta orang	16,44	16,47	16,75	16,55	17,32
Penganggur	Juta orang	0,96	1,05	0,97	1,00	0,97
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Juta orang	7,27	7,36	7,26	7,64	7,05
3. Bukan Angkatan Kerja	%	70,54	70,43	70,93	69,68	72,19
4. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,53	6,01	5,45	5,68	5,31
5. Pekerja tidak penuh	Juta orang	4,69	5,21	4,85	4,90	4,91
Setengah penganggur	Juta orang	1,89	1,49	1,28	1,19	1,18
Paruh waktu	Juta orang	2,80	3,72	3,57	3,71	3,73

Sumber : Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah No.37/05/33/Th.IX, 2015

Berdasarkan tabel 1-2 keadaan ketenagakerjaan provinsi Jawa Tengah pada Februari 2015 menunjukkan perubahan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja dan penurunan tingkat pengangguran. Jumlah angkatan kerja mencapai 18,29 juta orang bertambah sebesar 746 ribu orang dibanding Agustus 2014 dan bertambah sebesar 576 ribu orang dibanding keadaan Februari 2014. Penduduk yang bekerja pada Februari 2015 naik sebesar 771 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2014, dan bertambah 571 ribu orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Februari 2014). Sementara jumlah penganggur pada Februari 2015 mengalami penurunan sebesar 26 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2014 dan naik sebesar 5 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2014.

Berdasarkan tabel 1-2 menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2015 jumlah angkatan kerja di provinsi Jawa Tengah rata-rata mengalami peningkatan, setiap tahunnya jumlah orang yang bekerja rata-rata juga mengalami peningkatan, tetapi jumlah orang yang menganggur tidak berubah secara signifikan. Kesenjangan yang terjadi dapat dilihat dari perbedaan jumlah angkatan bekerja dan jumlah orang yang bekerja, kesenjangan ini akan berdampak pada pengangguran. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah masih rendah dan penyerapan tenaga kerjanya belum maksimal. Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai masalah yang dapat mempengaruhi tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan bagi tiap kabupaten dan kota dalam usaha mengatasi masalah ketenagakerjaan terutama masalah kesempatan kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 ?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 ?

4. Adakah pengaruh perbedaan status daerah (kabupaten dan kota) terhadap tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 ?
2. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 ?
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 ?
4. Menganalisis pengaruh perbedaan status daerah (kabupaten dan kota) terhadap tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah provinsi Jawa Tengah, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam sistem pemerintah sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi badan perencanaan pembangunan daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gagasan, untuk mendorong pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan di provinsi Jawa Tengah.

3. Bagi departemen ketenagakerjaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam upaya meningkatkan pembangunan ketenagakerjaan untuk mengatasi masalah pengangguran.
4. Bagi dinas pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas standar mutu pendidikan sehingga tercipta sumber daya manusia (SDM) yang unggul.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis pengaruh produk domestik bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap tingkat kesempatan kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 digunakan model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2004):

$$TKK_i = \beta_0 + \beta_1 PDRB_i + \beta_2 IPM_i + \beta_3 INF_i + \beta_4 Dummy + \varepsilon_i$$

Keterangan:

TKK_i : tingkat kesempatan kerja

$PDRB_i$: produk domestik regional bruto

IPM_i : indeks pembangunan manusia

INF_i : inflasi

Dummy : 1 (Kota) dan 0 (Lainnya)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$: Koefisien regresi

ε_i : *Error Term*

i : Observasi ke i